

RINGKASAN

Kondisi kemiskinan di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki Indeks Kedalaman Kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa, menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama rumah tangga miskin. Konsumsi rumah tangga merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, seperti daerah tempat tinggal, jumlah anggota rumah tangga, gender kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, status bekerja kepala rumah tangga, dan penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH), terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data sekunder yang diambil dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) periode Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan data *cross section* dengan bantuan software *Eviews 10*.

Hasil penelitian mendapati bahwa keempat variabel independen, di antaranya daerah tempat tinggal, gender kepala rumah tangga, status bekerja kepala rumah tangga, dan penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara parsial berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dua variabel independen lainnya, yakni jumlah anggota rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga secara parsial tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, secara bersama-sama semua variabel independen memengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Kebijakan yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah sangat penting untuk mengurangi kesenjangan antara perdesaan dan perkotaan, dengan fokus pada peningkatan infrastruktur dan layanan dasar di perdesaan, serta pengendalian biaya hidup di perkotaan. Dukungan tambahan bagi perempuan kepala rumah tangga melalui pemberdayaan ekonomi, seperti akses modal usaha dan pelatihan keterampilan, dapat membantu meningkatkan pendapatan dan pengelolaan konsumsi. Rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang bekerja cenderung memiliki konsumsi lebih tinggi, sehingga kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja formal dengan upah layak sangat diperlukan. Selain itu, keberlanjutan dan evaluasi berkala terhadap program bantuan sosial seperti PKH juga sangat penting untuk memastikan dampaknya bagi rumah tangga miskin.

Kata Kunci: Konsumsi, Miskin, Susenas, Regresi

SUMMARY

Poverty in Indonesia, particularly in Central Java Province, which has the highest Poverty Depth Index in Java, presents a significant challenge in improving the welfare of the population, especially poor households. Household consumption is an important indicator in assessing the welfare and quality of life of society. This study aims to analyze the influence of independent variables, such as area of residence, household size, gender of the household head, education of the household head, employment status of the household head, and receipt of the Program Keluarga Harapan (PKH), on the consumption of poor households in Central Java Province.

The research uses a quantitative approach, with secondary data collected from the 2023 March Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). This study employs multiple linear regression analysis. The data processing technique uses cross-sectional data with the aid of Eviews 10 software.

The results of the study show that four independent variables area of residence, gender of the household head, employment status of the household head, and receipt of the Program Keluarga Harapan (PKH) have a partial effect on the consumption of poor households in Central Java Province. Meanwhile, the other two independent variables, household size and education of the household head, have no partial effect on consumption of poor households in Central Java. However, all independent variables collectively influence the consumption of poor households in Central Java Province.

Policies tailored to the characteristics of each region are crucial in reducing the gap between rural and urban areas, focusing on improving infrastructure and basic services in rural areas and controlling the cost of living in urban areas. Additional support for female household heads through economic empowerment programs, such as access to business capital and skill training, can help increase income and better manage consumption. Households with an employed head tend to have higher consumption, so policies encouraging the creation of formal jobs with decent wages are essential. Furthermore, the sustainability and periodic evaluation of social assistance programs like Program Keluarga Harapan (PKH) are critical to ensuring their impact on poor households.

Keywords: Consumption, Poverty, Susenas, Regression